

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kebutuhan akan *fashion* dalam berbusana di kalangan masyarakat tak terelakkan lagi, salah satunya busana muslim. Busana muslim merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia khususnya yang mayoritas beragama islam. Semakin pesatnya perkembangan *fashion* membuat *trend* busana muslim pun mengikuti perkembangan *fashion* tersebut, namun harus tetap mempertahankan nilai-nilai islami. Sehingga saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *fashion* terus melakukan inovasi-inovasi produknya dan dengan memproduksi serta menjual busana muslim yang mengikuti perkembangan *fashion* saat ini.

Seiring dengan bermunculan dan perkembangan perusahaan-perusahaan di bidang industri *fashion*, secara tidak langsung perusahaan harus menerapkan strategi yang efektif dalam menghadapi persaingan agar perusahaan tidak kehilangan pangsa pasarnya dan untuk mempertahankan serta mengembangkan bisnisnya perusahaan diharapkan mampu menghasilkan produk yang akan dijual sesuai dengan permintaan pasar atau perkembangan *fashion* saat ini. Maka, untuk menghasilkan produk tersebut perusahaan harus memiliki perencanaan proses produksi yang baik.

Salah satu proses produksi yang baik adalah memiliki pengendalian persediaan bahan baku. Dimana perusahaan harus memiliki tingkat persediaan baku

yang optimal dengan biaya yang efisien serta dapat memenuhi kebutuhan untuk proses produksi, sehingga proses produksi tetap berlangsung agar dapat memenuhi permintaan konsumen. Karena jika proses produksi tersebut tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, maka perusahaan tidak dapat bersaing untuk mempertahankan pangsa pasarnya serta untuk mengembangkan bisnisnya juga.

Ghaida Boutique dalam upaya menghadapi persaingan pasar, diharapkan mampu menghasilkan produk busana muslim yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya perencanaan produksi yang baik. Salah satu cara perencanaan produksi yang baik adalah dengan analisis pengendalian persediaan bahan baku pada manajemen persediaan. Ghaida Boutique harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan konsumen dengan ketersediaan barang di gudang.

Kebutuhan akan busana muslim harus terpenuhi dengan baik, oleh karena itu Ghaida Boutique memerlukan manajemen persediaan produk busana muslim yang baik. Ghaida Boutique membutuhkan manajemen yang lebih baik untuk mengefisienkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan. Manajemen persediaan produk busana muslim di Ghaida Boutique akan dianalisis dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Metode EOQ erat kaitannya dengan pengawasan persediaan. Tujuan pengawasan persediaan yaitu untuk mengatur ketersediaan suatu tingkat persediaan

yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

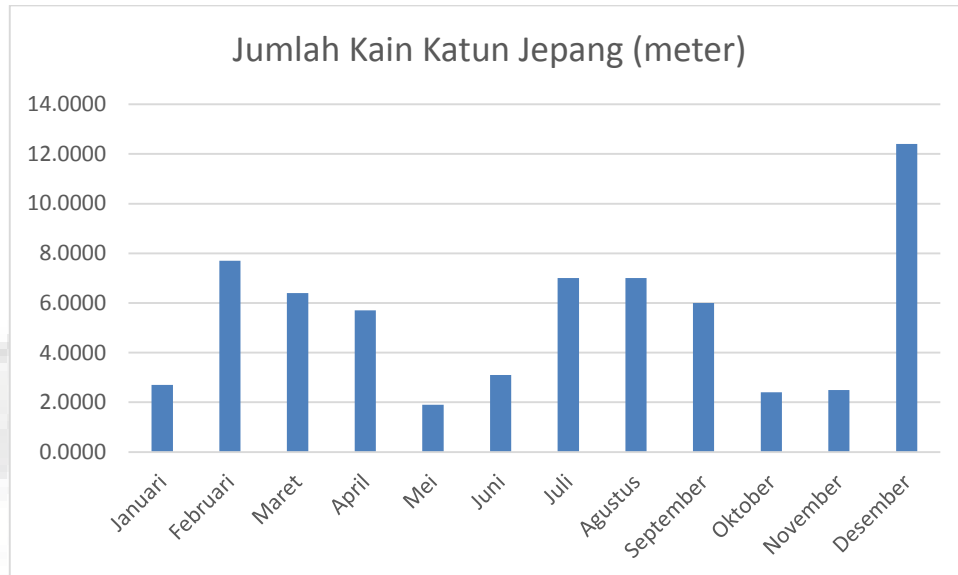
- a. EOQ (*Economic Order Quantity*)
- b. SS (*Safety Stock/Persediaan pengaman*)
- c. ROP (*ReOrder Point*)
- d. EOQ dengan *Quantity Discounts*

Metode-metode tersebut dapat digunakan dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi yang terdapat dalam masing-masing metode. Metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan suatu pengendalian persediaan yang efektif dan efisien dalam arti bahwa perusahaan mempunyai tingkat persediaan yang optimal serta meminimumkan biaya persediaan. Sehingga dengan memiliki suatu pengendalian persediaan yang efektif dan efisien tersebut, keberlangsungan proses produksi dapat dilaksanakan dengan lancar sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen atau pasar

**Tabel 1.1**  
**Jumlah kebutuhan bahan baku kain katun jepang produk pakaian muslim**  
**wanita tahun 2015**

Bulan	Jumlah Kain Katun Jepang (meter)
Januari	2.700
Februari	7.700
Maret	6.400
April	5.700
Mei	1.900
Juni	3.100
Juli	7.000
Agustus	7.000
September	6.000
Oktober	2.400
November	2.500
Desember	12.400
<b>JUMLAH</b>	<b>64.800</b>

Sumber : Ghaida Boutique (GDA Design)



**Gambar 1.1**  
**Grafik jumlah kebutuhan bahan baku kain katun jepang produk pakaian muslim wanita tahun 2015**

Sumber : Ghaida Boutique (GDA Design)

Berdasarkan data tabel 1.1 dan gambar 1.1 terdapat fluktuasi kebutuhan bahan baku kain katun jepang pada produk pakaian muslim wanita di Ghaida Boutique. Hal ini diperkirakan karena persaingan yang semakin ketat antara produk yang diproduksi oleh Ghaida Boutique dengan produk-produk perusahaan lain yang sejenis dan adanya pengaruh dari perkembangan *trend fashion* busana muslim wanita yang berubah-ubah serta pengaruh dari berbagai faktor lainnya. Kemudian terjadi peningkatan kebutuhan bahan baku yaitu di bulan juli, agustus, dan september hal tersebut diperkirakan efek dari bertepatan dengan bulan suci ramadan, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha dimana hal tersebut merupakan bulan dan hari raya yang

sangat penting bagi umat muslim yang tentunya memerlukan busana dan perlengkapan muslim lainnya.

Dari keterangan-keterangan di atas, bagaimanakah Ghaida Boutique (GDA Design) melakukan pengawasan persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul yaitu: “ **ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAIN KATUN PRODUK PAKAIAN MUSLIM WANITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* UNTUK MEMINIMUMKAN BIAYA PERSEDIAAN PADA KONVEKSI GHaida BOUTIQUE (GDA DESIGN) KARAWANG JAWA BARAT**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kain katun jepang produk pakaian muslim wanita yang dilakukan oleh konveksi Ghaida Boutique (GDA Design) Karawang Jawa Barat ?
2. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kain katun jepang produk pakaian muslim wanita dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yang mencakup metode EOQ (*Economic Order Quantity*), SS

(*Safety Stock*/Persediaan pengaman), ROP (*ReOrder Point*), dan EOQ dengan *Quantity Discounts* pada konveksi Ghaida Boutique (GDA Design) Karawang Jawa Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengendalian persediaan bahan baku kain katun produk pakaian muslim wanita yang dilakukan oleh konveksi Ghaida Boutique (GDA Design) Karawang Jawa Barat?
2. Pengendalian persediaan bahan baku kain katun jepang produk pakaian muslim wanita dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yang mencakup metode EOQ (*Economic Order Quantity*), SS (*Safety Stock*/Persediaan pengaman), ROP (*ReOrder Point*), dan EOQ dengan *Quantity Discounts* pada konveksi Ghaida Boutique (GDA Design) Karawang Jawa Barat?

### 1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan penulis berharap hasil dari penelitian yang dilampirkan dalam sebuah karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Peneliti

Dapat mengetahui bagaimana sistem pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat membandingkan segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk persediaan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) serta dapat mengetahui berbagai aspek lain yang berhubungan dengan manajemen operasi.

## 2. Akademik

Kegunaan atau manfaat riset penelitian yaitu untuk menambah referensi kajian ilmiah bagi pihak akademik atau universitas sebagai lembaga pendidikan dan menambah referensi bagi rekan-rekan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## 3. Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipelajari, dipertimbangkan, atau bahkan digunakan oleh perusahaan untuk sistem pengendalian persediaan jika hal tersebut dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Berbagai perusahaan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan laba yang sebesar-sebesaranya dengan biaya produksi yang seminimal mungkin dan memiliki konsumen yang loyal terhadap produk perusahaan melalui memproduksi dan menjual produk yang sesuai dengan permintaan konsumen dan spesifikasi produk yang *high quality product* dan *low cost*.



Demi tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki manajemen produksi dan operasi yang dapat mengoordinasikan seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam memproduksi barang ataupun jasa. Adapun pengertian manajemen produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri (2008:19) : “Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa”.

Dalam manajemen produksi dan operasi tentunya perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengendalian dalam kelancaran proses produksi dimana salah satu kelancaran proses produksi ditentukan oleh ketersediaan bahan baku. Maka perusahaan harus menyeimbangkan antara ketersediaan bahan baku di gudang persediaan untuk menunjang kebutuhan dalam proses produksi agar tetap lancar. Untuk menyeimbangkan ketersediaan bahan baku agar dapat menunjang kebutuhan dalam proses produksi tersebut maka perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan.

Pengendalian atau pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. (Assauri, 2008:38). Sehingga dalam memenuhi kebutuhan bahan baku agar ketersediaan bahan

baku tersebut dapat terus menunjang kelancaran proses produksi maka perusahaan harus melakukan pengendalian persediaan.

Menurut Lalu Sumayang (2003:197): “Pengendalian terhadap persediaan atau *inventory control* adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan pada tingkat yang dikehendaki. Pada produk barang, pengendalian inventori ditekankan pada pengendalian material. Pada produk jasa, pengendalian diutamakan sedikit pada material dan banyak pada jasa pasokan karena konsumsi sering kali bersamaan dengan pengadaan jasa sehingga tidak memerlukan persediaan”.

Untuk kelancaran proses produksi dalam menghasilkan produk busana muslim yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar, hal ini dapat dilakukan melalui upaya perencanaan produksi yang baik. Salah satu cara perencanaan produksi yang baik adalah dengan analisis pengendalian persediaan bahan baku pada manajemen persediaan perusahaan. Ghaida Boutique (GDA Design) harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan konsumen dengan ketersediaan barang di gudang. Dimana tujuan dari analisis pengendalian persediaan produk pada manajemen persediaan adalah terciptanya titik persediaan yang optimal dan dapat meminimumkan biaya persediaan.

Menurut Assauri (2008:250) pengawasan persediaan bertujuan untuk :

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.

2. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar atau berlebih-lebihan, sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
3. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena mengakibatkan biaya pemesanan menjadi besar.

Menurut Herjanto (1999 : 220) pengendalian persediaan bertujuan untuk menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Adapun metode atau model yang akan digunakan dalam analisis pengendalian persediaan yaitu *Economic Order Quantity (EOQ)* yang mencakup metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Reorder Point (ROP)*, *Safety Stock (SS)*, dan *EOQ dengan Quantity Discounts* yang dilakukan pada konveksi Ghaida Boutique (GDA Design) Karawang Jawa Barat.

### **1.5.1 Metode EOQ**

Salah satu model dalam manajemen persediaan yang dikenal sebagai model klasik dan paling sederhana adalah model kuantitas pesanan ekonomis (*economic order quantity=EOQ*). Rumus EOQ dikembangkan oleh FW. Harris tahun 1915. Kemudian rumus ini diperluas penggunaannya di dalam industri melalui usaha seorang konsultan bernama Wilson, sehingga rumus ini sering disebut EOQ Wilson, walaupun dikembangkan oleh Harris. EOQ dan

variasinya masih digunakan secara luas pada industri dalam manajemen persediaan untuk permintaan bebas.

Model EOQ mengasumsikan permintaan diketahui secara pasti, konstan sepanjang waktu, dan pemesanan dibuat dan diterima seketika itu juga sehingga tidak ada kekurangan yang terjadi (Taylor III, 1996:528; Emery dan Finnerty, 1997:646). Dalam buku Muhardi (2011:175)

### 1.5.2 Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Menurut Edy Herjanto (1999:241) *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan/barang.

Persediaan pengaman adalah persediaan tambahan yang memungkinkan permintaan yang tidak seragam; sebuah cadangan (Heizer dan Render, 2005:76).

Agus Ristono (2008: 7) menyatakan “persediaan pengamanan atau *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastiaan permintaan dan penyediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi ketidakpastian tersebut, akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).”

Safety stock bertujuan untuk menentukan berapa besar stok yang dibutuhkan selama masa tenggang untuk memenuhi besarnya permintaan.

### 1.5.3 Titik Pemesanan Ulang (*Reorder Point*)

Menurut Lalu Sumayang (2003:21) *Reorder Point* adalah posisi persediaan yang ditentukan sebagai batas untuk melakukan pemesanan ulang. *Reorder point* ditetapkan pada tingkat persediaan yang cukup tinggi untuk mengurangi risiko kemungkinan persediaan habis dan untuk menghitung kemungkinan ini, perlu diketahui data statistik tentang pola penyebaran permintaan selama *lead time* tersebut.

Titik/tingkat pemesanan kembali (*reorder point*) adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus dilakukan kembali. Titik ini menunjukkan kepada bagian pembelian untuk mengadakan pemesanan kembali bahan-bahan persediaan untuk menggantikan persediaan yang telah digunakan. (Assauri, 2008:277)

Menurut Heizer dan Render (2005:73) model-model persediaan mengasumsikan bahwa suatu perusahaan akan menunggu sampai tingkat persediaannya mencapai nol Sebelum perusahaan memesan lagi, dan dengan seketika kiriman akan diterima. Keputusan akan memesan biasanya diungkapkan dalam konteks titik pemesanan ulang, tingkat persediaan dimana harus dilakukan pemesanan.

#### Menghitung Jumlah Persediaan Maksimum

Persediaan maksimal merupakan jumlah persediaan yang paling banyak yang boleh ada di gudang. Penentuan persediaan maksimal ini

diperlukan agar jumlah persediaan yang ada di gudang tidak berlebihan, sehingga tidak menimbulkan biaya yang lebih besar untuk penyimpanan persediaan tersebut. (Heizer dan Render, 2005:73)

Titik ulang pemesanan (*reorder point*) ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku kain katun jepang yang digunakan oleh perusahaan agar menghindari risiko habisnya persediaan bahan baku yang dibutuhkan (*stockout*).

#### **1.5.4 Metode EOQ dengan Potongan Harga (*Quantity Discounts*)**

Model atau metode ini digunakan apabila dalam pemesanan terdapat *quantity discounts* yang ditawarkan oleh penjual atas pembelian dalam jumlah tertentu, maka *quantity discounts* perlu dipertimbangkan dalam penentuan jumlah pemesanan yang ekonomis. Dalam hal ini perlu dibandingkan antara biaya-biaya persediaan yang terjadi akibat *quantity discounts* diterima dan biaya-biaya persediaan yang terjadi bila jumlah pesanan yang ekonomis dilaksanakan, serta perbandingan harga yang terjadi pada keduanya. Jadi analisis *quantity discounts* ini menggunakan perbandingan hasil perhitungan biaya persediaan dan jumlah harga bahan yang dibayar antara pembelian tanpa *discount* dan dengan *discount*. (Assauri, 2008:261)

## 1.6 Paradigma Konseptual Pemikiran

